

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tak dapat kita menutup mata terhadap kenyataan, bahwa semakin banyak orang tua tega membunuh kehidupan manusia yang baru mulai tumbuh dalam rahim ibunya. Abortus atau pengguguran kandungan merupakan suatu masalah moral yang terus berlangsung. Dewasa ini, masalah ini kembali diangkat sebagai suatu persoalan dunia modern yang paling menantang berbagai kalangan. Masalah ini lantas merebak, mengundang tanggapan dari para rohaniwan, ulama, ahli hukum dan kedokteran di berbagai media massa. Perkembangan ini dianggap menarik perhatian karena sebelumnya abortus sering dianggap tabu untuk dibicarakan, apalagi diekspose secara luas.

Dr Kartono Mohamad, seorang pengulas masalah abortus mengatakan bahwa pada zamani modern ini, abortus umumnya dilakukan oleh wanita-wanita yang belum bersuami, termasuk para remaja putri yang memandang kehamilan yang dialaminya sebagai kecelakaan, musibah, ataupun bencana yang tidak direncanakan dan tidak pula dikehendaki.

Anggapan bahwa kehamilan yang dialami adalah kecelakaan, musibah, bencana, maupun kecolongan merupakan alasan yang dikemukakan sekian banyak pelaku praktek abortus di negeri kita ini. Suatu tanda bahwa kemerosotan moral yang serius sedang melanda dunia. Tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa praktek pengguguran kandungan merupakan masalah dunia modern yang paling gawat dan pelik

Sampai saat ini angka yang pasti dari kasus pengguguran kandungan secara gelap dan disengaja belum diketahui secara pasti mengingat sensitif dan serba rahasianya masalah tersebut. Akan tetapi berdasarkan perkiraan dari seratus kehamilan yang terjadi sekitar 15-20 diantaranya akan berakhir melalui pengguguran kandungan yang disengaja. Demikian pula dengan kematian ibu akibat penguguran kandungan berkisar antara 7-10 **Y%**. Jumlah ini termasuk besar jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat.

Menurut koran Jawa Pos 10 Januari 2001, melalui **Deteksi** ditanyakan kepada **388** pelajar cewek SMU/SMK dan PT di Surabaya, hasilnya ternyata cukup banyak. Dari jumlah itu, 53.6 %-nya mengaku punya teman yang hamil di luar nikah dan selebihnya mengatakan tidak punya. Menanggapi hal tersebut yang mereka lakukan untuk menutup aibnya ini yaitu melakukan aborsi sekitar 11,1 **Y%** responden, dan selebihnya sekitar 5,8 **Y%** responden bilang temannya memutuskan untuk tetap hamil tanpa suami dan ortunya memutuskan untuk tetap memelihara bayi itu. Selama hamil, anaknya dibawa kesuatu tempat, dan hanya keluarganya saja yang tahu. Sedang menurut 0,4 **Y%** responden, temannya melahirkan anaknya dulu baru menikah.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Fakultas Psikologi Universitas Indonesia pada tahun 1972 yang mengambil sampel di Jakarta dan Bali, ternyata banyak remaja yang menyetujui hubungan seksual sebelum menikah. Berdasarkan indikasi ini tak dapat dipungkiri bahwa perilaku seksual remaja merupakan sumbangan besar dalam jumlah angka abortus yang disengaja. Malahan menurut Jerry White perbuatan seksual dan kehamilan muda-mudi sedang mencapai tingkat yang merupakan wabah..

Perilaku abortus biasanya mengalami masalah-masalah psikologis yang serius. Adapun masalah psikologis yang sering dijumpai adalah rasa bersalah (*guilty feeling*), sedih, marah, benci, jengkel. Bahkan bagi mereka yang kejiwaannya labil dapat menyebabkan gangguan kejiwaan (psikologis).

Pengalaman pahit itu akan membuatnya malu, sedih dan merasa tidak berarti. Dengan sendirinya rasa bersalah akan terus menghantui dan menguntit seumur hidup bila tidak ada pertobatan dan pengampunan didalam kristus.

Dalam pandangan etika kristiani **abortus** adalah perbuatan yang membinasakan kehidupan yang dikaruniakan tuhan. Membunuh kanak-kanak dalam kandungan berarti membunuh dua, yakni janin yang tidak sanggup melawan dan suara hati dalam diri para pelaku itu sendiri (Ibu Theresa dari Calcuta). Kita yakin bahwa Allah yang melarang pembunuhan (perintah Allah kelima), tidak mungkin menyetujui pengguguran janin. Anak yang dikandungnya adalah haram, bayi yang lahir dari kedua ortu yang hubungannya belum sah. Akan tetapi, dihadapan Tuhan , bayi itu mempunyai hak yang sama dengan bayi-bayi lainnya. wanita yang tidak mengakui hak-hak ini dan sebaliknya memilih melakukan pengguguran berarti memalingkan diri dari janji Allah untuk menjadikan segala sesuatunya membawa kebaikan bagi kita, kristus sendiri menghargai kemanusiaan kita dengan menebusnya. Kita tidak boleh merendahkan kemanusiaan itu, bahkan dalam cara yang paling sederhana sekalipun. Tangan Tuhan melindungi setiap anak manusia. Anak dititipkan kepada bapak-ibunya, supaya mereka menuntunnya pada jalan menuju tujuannya yang terakhir, yakni kediaman surgawi sang Pencipta dan Bapanya. Sebagai umat beriman kita terpanggil untuk menghormati kehidupan

dan dasar-dasarnya di dunia ini, lebih-lebih kehidupan setiap manusia sejak saat pernbuahnya.

1 1 I **Permasalahan**

Berdasarkan fakta-fakta yang ada, sehubungan dengan kasus *free sex*, kehamilan di luar nikah, dan abortus, pokok permasalahan yang ada yaitu:

- ❑ Semakin banyak muda-mudi yang terlibat *free sex*, *free love* yang pada akhirnya melahirkan kejahatan aborsi diseluruh dunia. Saat ini kejahatan aborsi diseluruh dunia berjumlah sekitar enam puluh juta jiwa bayi dibunuh pertahunnya dan Indonesia termasuk salah satu negara tertinggi tingkat aborsinya.
- ❑ Didalam kenyataannya, kejahatan aborsi di Indonesia telah mencapai jumlah yang sangat mengerikan sebesar satu juta jiwa pertahunnya pada akhir tahun 1997 dan berkembang menjadi 1.750.000 jiwa pertahun pada akhir bulan agustus 1998 akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan. Padahal cara perhitungan perolehan data tersebut hanya mempunyai akurasi (presentasi ketetapan) 50-60 % dari kenyataan yang sesungguhnya. Jadi jumlah aborsi di Indonesia yang sesungguhnya diperkirakan lebih dari tiga juta jiwa pertahun. Belum lagi penggunaan alat kontrasepsi di dalam etika kekristenan termasuk dalam perilaku aborsi seperti penggunaan spiral, padahal justru alat kontrasepsi ini yang termasuk paling populer.
- ❑ Berdasarkan koran Jawa Pos 10 Januari 2001, melalui Deteksi, sebanyak **388** pelajar SMU/SMK dan PT di Surabaya, ternyata cukup banyak diantara

mereka yang memiliki teman yang hamil diluar nikah yakni sebanyak 53.6% yaitu $\pm$ 208 orang.

1.1.2 Pemecahan permasalahan

Anggapan bahwa masalah hamil diluar nikah merupakan masalah moral yang tabu untuk dibicarakan masih melekat dikalangan masyarakat kita. Sehingga banyak diantaranya memilih untuk melakukan abortus daripada malu menanggung aib karena hamil tanpa seorang suami.

Sebagai tindak lanjut dari kasus aborsi inilah, maka perlu didirikan sebuah tempat penampungan Ibu dan Anak batal aborsi, dimana tempat ini menampung para korban perkosaan maupun hamil diluar nikah karena seks bebas yang membutuhkan tempat bernaung, demikian juga dengan bayi-bayi yang tidak dikehendaki oleh ibunya serta melakukan pelayanan terpadu bagi calon ibu dan anak batal aborsi dalam merawat, mengasuh, mendidik, memberikan bimbingan rohani dan membina hidup mereka ke arah jalan yang benar sesuai kehendak Tuhan. Dimana lembaga ini selain menampung ibu dan anak yang batal aborsi juga memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat, gereja-gereja, persekutuan-persekutuan maupun kantor-kantor mengenai anti aborsi.

1.2 Deskripsi proyek

1.2.1 Tinjauan terhadap judul

□ Rehabilitasi:

Pemulihan kepada kedudukan (keadaan) yang dahulu (semula), perbaikan anggota tubuh yang cacat dan sebagainya atas individu (misal: pasien rumah

sakit, korban bencana) supaya menjadi manusia yang berguna dan memiliki tempat di masyarakat

Sumber: DEPDIKBUD, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua, 1988

❑ Wanita:

Perempuan dewasa, kaum putri (dewasa)

Sumber: DEPDIKBUD, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua, 1988

❑ Hamil:

Mengandung anak di perut

Sumber: DEPDIKBUD, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua, 1988

a Luar nikah:

Perhubungan laki-laki perempuan yang tidak halal

Sumber: DEPDIKBUD, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua, 1988

a Panti Asuhan

Rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu

Sumber: DEPDIKBUD, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua, 1988

❑ Anak:

Seseorang yang belum mencapai tingkat kedewasaan, seseorang yang berusia antara masa kelahiran dan masa pubertas atau dalam masa kanak-kanak

Sumber: DEPDIKBUD, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua, 1988

Keturunan yang kedua, manusia yang masih kecil

Sumber: WJS Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1978

Jadi pengertian dari judul proyek: **Rehabilitasi Wanita Hamil di luar nikah dan Panti Asuhan Anak:**

Suatu wadah atau tempat pengayoman bagi wanita-wanita korban perkosaan dan hamil di luar pernikahan yang membutuhkan tempat bernaung, demikian juga dengan bayi-bayi yang lahir dengan tidak dikehendaki ibunya. Dimana penghuninya mendapat keamanan, perlindungan, penerimaan, kasih, tempat untuk bertumbuh kembang mencapai kedewasaan penuh sejak awal keberadaannya sampai pada akhir kesudahannya, serta dipulihkan baik jiwa maupun fisiknya.

1.3 Lingkup proyek

1.3.1 Visi dan misi proyek

Adapun Visi dan Misi daripada pelayanan tempat rehabilitasi ini yaitu melahirkan gerakan *pro life* di Indonesia untuk melawan kuasa iblis yang berusaha keras untuk menghalangi kelahiran anak-anak Tuhan melalui kejahatan massal, aborsi:

❑ *Stop killing*

Membangkitkan kesadaran (*awareness*) bagi umat kristiani, khususnya mengenai permasalahan aborsi yang makin memprihatinkan, sementara banyak umat kristiani yang ikut hanyut dalam perilaku aborsi tanpa memahami realita dosa yang mengerikan dan telah menghancurkan hati Allah.

❑ *Start Prolife*

Memulai suatu gerakan membela kehidupan bayi yang telah memiliki —
kehidupan sebagai manusia penuh sejak menerima kehidupan dalam kandungan Ibu.

❑ ***Serve The Soul***

Melaksanakan suatu pelayanan kristiani yang terpadu dan terinterdominasi, yang bergerak dalam bidang pencegahan aborsi dalam arti yang luas dan pemulihan para pelaku tindak aborsi dan orang-orang sekitarnya.

1.3.2 Lingkup pelayanan dan skala proyek

Proyek ini memberikan pelayanan di bidang:

❑ **Kerohanian**

Penginjilan merupakan alasan utama untuk mendirikan tempat ini, yaitu dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk kebaktian yang mempunyai tujuan mengantarkan umat Allah pada kesucian dan memberi pelajaran tentang bagaimana memelihara dan mengembangkan berkat kesucian itu.

❑ **Kesehatan**

Meliputi kesehatan akan bayi yang dikandungnya (kehamilan), calon Ibu dan juga anak asuhan yang tinggal dalam panti.

❑ **Sosial**

Pertolongan yang nyata yang dapat dilihat dan dirasakan oleh masyarakat.

Pusat pelayanan ini diperuntukkan untuk wanita hamil diluar nikah, khususnya di Surabaya, namun tidak menutup kemungkinan adanya korban dari luar Surabaya, yang dikarenakan: batal aborsi maupun korban perkosaan. Selain itu juga untuk anak-anak yang batal aborsi dan anak-anak terlantar.

Sistem pelayanan yang diberikan ada dua macam yaitu terhadap anak dan wanita hamil sebagai penghuni dari bangunan.

Sistem pelayanan terhadap anak:

- ❑ pemenuhan kebutuhan fisik : makan, minum, istirahat (tidur)
- ❑ menyadarkan mereka bahwa mereka anak-anak yang dikasihi Tuhan seperti Tuhan mengasihi umat manusia.
- ❑ memberikan bimbingan yang pasti terhadap tujuan hidup mereka
- ❑ memberikan pendidikan yang layak dengan menyekolahkan mereka sampai dapat berdiri sendiri
- ❑ penanaman kebiasaan sehari-hari : disiplin, tanggung jawab, kebersihan, keberanian, dan bermoral tinggi yang dijiwai oleh kuasa kasih.
- ❑ sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.
- ❑ pemeriksaan kesehatan umum yang dijalankan oleh dokter/ perawat yang bertugas
- ❑ pengobatan
- ❑ imunisasi

Sistem pelayanan terhadap ibu hamil:

- ❑ Penyuluhan dan konseling

Mendidik, memberikan bimbingan rohani dan membina hidup mereka.

- ❑ Perawatan

Merawat dan mengasuh mereka selama masa kehamilan, demi kesehatan calon ibu dan bayi yang akan dilahirkan.

- ❑ Menyediakan fasilitas untuk bersalin

1.3.3 Sifat pelayanan proyek

☐ Kuratif

Kegiatan untuk mengusahakan kesembuhan/pemecahan masalah yang dialami oleh anak asuh dan wanita hamil khususnya.

☐ Promotif

Bertujuan meningkatkan mutu pelayanan dengan membentuk kelompok-kelompok antara anak asuh dan lingkungan sekitarnya, serta penyuluhan-penyuluhan/seminar anti aborsi.

1.4 Fungsi dan manfaat proyek

Adapun fungsi dan manfaat dari berdirinya proyek ini adalah:

- ☐ Wadah yang aman dan terjamin dimana wanita hamil di luar nikah ini akan diberikan bimbingan khusus (pemulihan mengenai jiwanya yang terluka atau labil) tanpa rasa takut dipermalukan.
- ☐ Sebagai wadah penitipan dan perawatan anak sementara dimana mungkin sebagai orang tua tunggal, ia masih belum mapan secara ekonomi tetapi tetap menginginkan anaknya (selama waktu tertentu).
- ☐ Membantu program pemerintah dalam mencanangkan anti aborsi.
- ☐ Menampung bayi-bayi yang akan diadopsi.